

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia memperoleh pengetahuan dan kecerdasan serta dapat mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan. Namun kenyataan masalah yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar.

Pendidikan memiliki beberapa unsur-unsur yakni kurikulum, guru, siswa, dan peralatan-peralatan yang digunakan di sekolah agar mencapai pembelajaran yang baik, tanpa danya unsur-unsur dalam pendidikan di dalam sekolah maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena didalam pendidikan ada proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Proses belajar yang diselenggarakan di sekolah, harus dapat mengarahkan perubahan atau tingkah laku diri sendiri, dimana suatu proses perencanaan dapat menumbuhkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang pendidik di sekolah, maka proses kegiatan harus terencana, karena keberhasilan siswa dalam tujuan pendidikan tergantung dari seorang guru.

Guru adalah salah satu unsur yang memberikan dorongan pada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Selain itu, seorang guru bertanggung jawab pula menciptakan situasi yang mendorong motivasi dan

tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Berdasarkan uraian di atas, jelas terlihat bahwa siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran tergantung sepenuhnya pada siri siswa, mereka harus dapat memanfaatkan situasi yang diciptakan guru yang berperan sebagai fasilitator.

Guru sebagai fasilitator mutlak harus menguasai media pembelajaran efektif, efisien dan tepat sasaran. Penentu media mengajar akan digunakan harus selalusenantiasa diawali dari situasi kelas, karena itulah seorang guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar didalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan media pembelajaran yang baik, sehingga guru mampu memilih dan menerapkan media pengajaran ideal, sistematis, dan kreatif, untuk mencapai satu tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

Didalam pendidikan, siswa harus terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siswa akan menemukan hal-hal yang baru untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa juga harus mengembangkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan diri siswa untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi diperlukan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Hal tersebut dapat diperoleh siswa dengan mempelajari ilmu pengetahuan umum, salah satunya adalah IPA.

IPA adalah salah satu pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, dengan mempelajari IPA siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA juga merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena merupakan pelajaran wajib, maka mata pelajaran IPA harus di pahami dan di kenal mulai sekolah dasar. Mata pelajaran IPA di ajarkan sejak sekolah dasar agar anak-anak didik mempunyai bekal pengetahuan konsep dan keterampilan dalam melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022 yang diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kurang maksimal. Di mana hasil ulangan harian siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPA Kelas IV
SD Negeri 040472 Beganding**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	70	20	9 (45%)	11 (55%)	65

(Sumber data : Guru wali kelas IV SD Negeri 040472 Beganding)

Berdasarkan tabel 1.1 dari 20 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (45%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 11 orang (55%) sehingga rata-rata siswa 65. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 040472 Beganding belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPA rendah.

Berdasarkan pernyataan di atas ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut dimana kurangnya media yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran IPA berlangsung atau dengan kata lain media yang digunakan kurang bervariasi, sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Proses belajar mengajar hanya satu arah sehingga keaktifan siswa berkurang, dan siswa malu untuk bertanya kepada guru hal tersebut disebabkan guru cenderung menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Dari masalah di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan media gambar. Media gambar dapat dimanfaatkan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Media gambar tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA). Penggunaan Media Gambar dapat membuat siswa menjadi aktif dan berani mengutarakan pendapatnya. Selain itu, pembelajaran ini akan memberikan keterampilan berbicara dan berani tampil untuk menyampaikan apa yang telah di pelajarnya, sehingga ia lebih mampu untuk menyerap materi pelajaran dengan baik.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di antaranya :

1. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran IPA karena media yang digunakan masih kurang bervariasi
2. Kurang keaktifan peserta didik ketika proses belajar berlangsung
3. Siswa malu bertanya kepada guru
4. Guru cenderung menggunakan metode cermah pada saat pembelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak di teliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA tentang pokok bahasan indra manusia dan fungsinya di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Melihat rumusan masalah yang di atas maka yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilaksanakan, berdasarkan rumusan masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA

2. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama

